

Penerapan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan

Merissa Laora Heryanto, Putri Bunga Amelia, Anggun Tismatul Khasanah, Evi Oktaviani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Heryanto, M.L., Amelia, P.B., Khasanah, A.T., & Oktaviani, E. (2023). Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 2(2), 51-55.

<https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.759>

History

Received: 13 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 01 Juni 2023

Corresponding Author

Merissa Laora Heryanto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; merissalaora@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024). Pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau hamil khususnya pada wanita akan mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menerapkan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan. Jumlah peserta sebanyak 32 orang.

Metode: Pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan/metode ceramah, sebelum peserta mendapatkan penyuluhan, peserta terlebih dahulu diberikan *pretest* kemudian diberikan *posttest*. Analisa data menggunakan uji T Dependen untuk mengetahui kenaikan *pretest* dan *posttest* nya. hasil *pretest* sebagian besar pengetahuan peserta kurang yaitu sebesar 65,6%, sedangkan pada hasil *posttest* Sebagian besar peserta pengetahuannya Baik 59,4%.

Hasil: Uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan hasil *Posttest*.

Kesimpulan: adanya peningkatan pengetahuan memakai media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan.

Kata Kunci : Media leaflet, perencanaan kehamilan

ABSTRACT

Background: Maternal Mortality Rate (MMR is still in the range of 305 per 100,000 Live Births, has not yet reached the specified target of 183 per 100,000 KH in 2024). Health checks before marriage or pregnancy, especially for women, will reduce maternal and child morbidity and mortality. The aim of this community service is to implement leaflet media as preparation for pregnancy planning. The number of participants was 32 people.

Method: This community service uses counseling/lecture methods, before participants receive counseling, participants are first given a *pretest* and then given a *posttest*. Data analysis used the Dependent T test to determine the increase in *pretest* and *posttest*. In the *pretest* results, most of the participants' knowledge was poor, namely 65.6%, while in the *posttest* results, most of the participants' knowledge was good, 59.4%.

Results: The statistical test obtained a value of 0.000, so it can be concluded that there is a significant difference between the *Pretest* results and the *Posttest* results.

Conclusion: there is an increase in knowledge of using leaflet media as preparation for pregnancy planning.

Keywords: Leaflet media, pregnancy planning

Pendahuluan

Pembangunan Kesehatan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dimana adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Secara umum AKI menunjukkan angka indikator untuk menilai angka derajat Kesehatan masyarakat di suatu tempat. Indonesia masih dikategorikan buruk dalam meningkatkan derajat kesehatannya jika melihat dari derajat kesehatannya yang semakin tingginya AKI. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024), menurut Kementerian Kesehatan (2023), kita harus melakukan cara untuk menyelamatkan bayi dan balita dari kematian. Maka dari itu salah satu upaya untuk mencegah angka kesakitan dan kematian ibu dan anak adalah dengan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau hamil.

Perdarahan, infeksi, dan pre eklampsia merupakan penyebab kematian ibu secara langsung, sedangkan penyebab kematian ibu secara tidak langsung dapat disebabkan karena penyakit yang diderita ibu dan status gizi ibu yang buruk (Hasanah, 2016; Milah, 2019; Suntari & Harun, 2020). Akses pelayanan Kesehatan yang berkualitas juga menjadi penyebab kematian ibu, karena bisa menyebabkan keterlambatan mengenali tanda bahaya dan deteksi dini lainnya yang mengharuskan seorang pasien atau klien mendapatkan pelayanan kegawatdaruratan secara cepat. Memiliki pengetahuan yang cukup bagi seorang ibu yang akan hamil atau yang sedang mengadakan program hamil akan bermanfaat untuk mengenali tanda bahaya lebih awal dan tertangani lebih dini untuk bisa mencegah terjadinya komplikasi atau penyulit. Intervensi program kesehatan ibu tidak bisa dilakukan di bagian hilir saja yaitu pada ibu hamil, namun juga harus ditarik ke bagian hulu yaitu pada kelompok remaja dan dewasa muda untuk memastikan individu dapat tumbuh dan berkembang secara sehat (Afrianti & Nasution, 2019; Kementerian Agama RI, 2017; Husna & Saputri, 2022). Informasi dan edukasi tentang Kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak

mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat merupakan hal penting yang harus diketahui oleh calon pengantin sebagai orang yang akan menjadi pasangan usia subur yang mencetak generasi-generasi bangsa selanjutnya (W. K. Hasanah et al., 2022; Laili et al., 2022; Mayasari et al., 2020; Puspitaningrum et al., 2017; Yuliana et al., 2021). Banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi merupakan sesuatu yang harus diedukasi dan diberikan informasi yang tepat untuk merubah pola pikir yang mengacu pada mitos agar tidak melakukan kesalahan dalam merawat dan memperhatikan Kesehatan reproduksinya. upaya pemenuhan hak-hak reproduksi bagi Wanita adalah Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada calon pengantin yang akan memeriksakan kesehatannya. Hal ini merupakan perlindungan bagi setiap individu, serta pra kondisi untuk memperoleh hak-hak lainnya tanpa diskriminatif (Agustasari et al., 2022; Nahar et al., 2022; Oktarina et al., 2017; Susanti et al., 2022).

Menurut BKKBN (2023), salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pendampingan calon pengantin sebagai langkah preventif, promotif dan tindakan dalam membantu mengatasi permasalahan ibu hamil. Tindakan promotif dan preventif yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi terkait persiapan kehamilan dan deteksi risiko kehamilan. Pemanfaatan media leaflet digunakan dalam pemberian edukasi karena dalam pembuatan leaflet harus menjadi sesuatu yang menarik, lucu dan memikat perhatian klien, jadi fungsi leaflet yaitu digunakan untuk membina daya tarik dalam memudahkan orang mempersepsi pesan yang disampaikan, oleh karena itu untuk menarik perhatian calon pengantin kami menggunakan media leaflet sebagai media untuk memberikan edukasi persiapan kehamilan dan deteksi risiko tinggi kehamilan pada pasangan calon pengantin. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin memberikan pengabdian masyarakat tentang penerapan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan.

Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Jalaksana terutama pada bagian pemeriksaan Calon Pengantin (catin) dari 5 orang catin yang observasi mengenai pertanyaan soal bagaimana gambaran umum persiapan kehamilan, didapatkan 4 orang mengatakan bahwa mereka belum ada gambaran mengenai persiapan kehamilan. Maka dari itu penerapan leaflet yang dibuat secara efisien dan singkat dibutuhkan untuk proses konseling pada catin sebagai persiapan kehamilan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pendidikan masyarakat yang berupa penyuluhan. Sebelum peserta diberikan penyuluhan, peserta diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang persiapan kehamilan sebelum menikah. Kemudian barulah diberikan penyuluhan melalui media leaflet. Setelah penyuluhan selesai barulah diberikan *posttest* Kembali untuk menilai apakah ada perubahan pengetahuan pada peserta. Untuk mengetahui hasil kenaikan dari nilai *pretest* dan *posttest* dilakukannya maka analisa data menggunakan Uji Beda *Mean Dependent (Paired Test)*. Tahap awal yang

dilakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase, dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* dengan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Analisis ini dilakukan untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan pada peserta terhadap penerapan media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 18 April 2023 dengan peserta sebanyak 32 orang. Pengabdian masyarakat ini bertempat di Puskesmas Jalaksana. Instrumen yang digunakan dalam survei pengetahuan peserta ini adalah kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai persiapan perencanaan kehamilan secara umum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan hanya 1 hari dengan lama 2 jam dari jam 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat atau distribusi frekuensi pada peserta pengabdian masyarakat Penerapan Inovasi Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan Di Puskesmas Jalaksana berupa *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	(%)	N	(%)
Baik	3	9,4	19	59,4
Cukup	8	25	10	32,3
Kurang	21	65,6	3	9,4
Total	32	100.0	32	100.0

Hasil dari table 1 dapat dilihat bahwa pada hasil *pretest* sebagian besar pengetahuan peserta kurang yaitu sebesar 65,6%, sedangkan

pada hasil *posttest* Sebagian besar peserta pengetahuannya Baik 59,4%.

Tabel 2. Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
<i>Pretest</i>	2,56	0.66	0,11	0,000	32
<i>Posttest</i>	1,50	0.67	0,11		

Berdasarkan table 2, rata-rata hasil *pretest* 2,56 dengan standar deviasi 0,66. Pada hasil *posttest* didapatkan rata-rata 1,50 dengan

standar deviasi 0,67 terlihat nilai mean perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah 1,063 dengan standar deviasi 0,759.

Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan hasil *Posttest*.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Leaflet Penyuluhan

Masa pra nikah adalah masa dimana perempuan melakukan persiapan untuk masa konsepsi atau kehamilan, dimana pasangan calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan sudah siap baik itu secara fisik, psikologis, ekonomi dan lainnya. Pemeriksaan pra nikah ini bertujuan untuk mendeteksi kondisi kesehatan calon pengantin apakah mengalami kondisi kesehatan yang berisiko atau tidak. Selain kondisi kesehatan pengetahuan pasangan calon pengantin sangat penting. Melihat sekarang Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi. Masa pranikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah wanita akan segera menjalani proses konsepsi. Pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau hamil khususnya pada wanita akan mengurangi angka kesakitan dan

kematian ibu dan anak. Asuhan kebidanan pada pranikah dan prakonsepsi memiliki keuntungan dan bervariasi, antara lain: memungkinkan identifikasi penyakit medis; pengkajian kesiapan psikologis, keuangan dan pencapaian tujuan hidup.

Tindakan promotif dan preventif pada calon pengantin akan membantu untuk mengurangi kehamilan dengan resiko tinggi yang akan menyebabkan kematian ibu dan anak. Kegiatan promotif dan preventif ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada calon pengantin baik itu pengetahuan tentang persiapan sebelum menikah, pemeriksaan apa saja yang harus dijalani untuk mendeteksi dini risiko yang akan terjadi, materi tentang kesehatan reproduksi serta pengetahuan dan persiapan dalam menghadapi

kehamilan, apakah calon pengantin pria dan wanita terutama wanita yang akan menghadapi konsepsi memiliki risiko tinggi kehamilan. Pendidikan Kesehatan kepada Wanita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin yang nantinya akan menjadi calon ibu. Mengubah perilaku yang tidak sehat merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku catin.

Materi tentang pendidikan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi dalam edukasi calon pengantin biasanya masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan kesehatan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karena *leaflet* dapat memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat. *Leaflet* secara efektif mampu mengubah perilaku khalayak sasaran. Semakin tinggi kemampuan *leaflet* untuk merangsang terjadinya belajar pada sasaran melalui panca indera dan mengubah perilaku, maka semakin efektif *leaflet* tersebut.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Ny.A selama satu kali dengan pemberian edukasi melalui media *leaflet* persiapan perencanaan kehamilan hasilnya yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai skrining prakonsepsi dan persiapan kehamilan, artinya terdapat efektivitas pemberian edukasi persiapan perencanaan kehamilan pada calon pengantin dengan menggunakan media *leaflet*. Metode yang digunakan pada pengkajian ini yaitu dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan alat ukur menggunakan kuesioner dan pertanyaan yang sama sesuai dengan materi yang ada di dalam *leaflet*. Sebelum diberikan edukasi calon pengantin wanita dilakukan *pretest* dengan diberikan lembar kuesioner dari penelitian Wardani (2021), yang berisi 20 pertanyaan tentang persiapan perencanaan kehamilan. Setelah calon pengantin selesai mengisi *pretest*

selanjutnya yaitu menghitung hasil tingkat pengetahuan dari jawaban yang telah diisi. Hasilnya yaitu dari jumlah 20 pertanyaan calon pengantin hanya dapat menjawab pertanyaan 14 pertanyaan benar artinya pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan hanya sekitar 70%. Selanjutnya calon pengantin diberikan *leaflet* dan diberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang ada di dalam *leaflet*. Tahap selanjutnya calon pengantin mengisi *posttest* dengan diberikan kuesioner yang isi pertanyaannya sama seperti saat *pretest*. Hasil jawaban *posttest* kemudian dihitung untuk mengukur pengetahuan calon pengantin setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil *posttest* calon pengantin dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dari jumlah 20 pertanyaan, artinya ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukas. Hal ini dapat kita simpulkan adanya pengaruh pemberian edukasi kepada calon pengantin dengan menggunakan media *leaflet*.

Pemberian edukasi kepada calon pengantin dapat membantu untuk mengurangi angka kesakitan bahkan angka kematian. Dimana edukasi yang diberikan ini dapat memberikan pengetahuan kepada calon pengantin untuk melakukan skrining dengan tujuan untuk mendeteksi dini penyakit atau kehamilan dengan risiko tinggi dan persiapan kehamilan yang sehat, sehingga dengan adanya skrining calon pengantin akan mendapatkan penanganan sesegera mungkin. Hasil pengkajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk 2020 dengan judul penelitian "Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah". Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan gizi prakonsepsi, sikap dan asupan zat gizi makro wanita pranikah di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, diperoleh terdapat pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan wanita pranikah.

Keberhasilan edukasi atau pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media yang diberikan. Pada penelitian ini media yang

digunakan adalah *leaflet*. Selain faktor media sebagai faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi yang dimiliki seseorang juga merupakan salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan. Motivasi adalah suatu faktor penggerak ataupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dalam diri dan juga dapat mengubah tingkah laku seseorang (Bigdely-Shamlo et al., 2015). Jika pada diri seseorang memiliki keinginan untuk belajar akan menumbuhkan partisipasi aktif yang menunjukkan keinginannya untuk memperoleh pengetahuan (Hosnan, 2014). Responden pada kelompok intervensi pada penelitian ini tampak memiliki motivasi dan antusias yang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon positif dan pertanyaan yang disampaikan setelah pemberian edukasi dilaksanakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antara lain: pengetahuan, pengalaman, pribadi, emosional, pendidikan, orang lain yang dianggap penting. *Leaflet* yang diberikan dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai media informasi mampu memberikan dampak terhadap emosional responden, sehingga akan lebih baik untuk mengubah sikap menjadi lebih baik. Dampak dari pemberian edukasi ini sangat positif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama di Indonesia. Sebagai tenaga kesehatan kita mampu melakukan pendampingan pada calon pengantin dengan memberikan edukasi baik itu mengenai skrining pra nikah dan pra konsepsi, kesehatan reproduksi dan lainnya yang dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil survei pada pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil terdapat perubahan tingkat pengetahuan tentang persiapan dan perencanaan kehamilan setelah diberikan edukasi menggunakan *leaflet* dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat efektivitas pemberian edukasi dengan menggunakan media *leaflet* terhadap persiapan dan perencanaan kehamilan terhadap calon pengantin.

Saran dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan kepada calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin terkait pengetahuan tentang skrining pranikah dan prakonsepsi dengan sering mencari tahu informasi baik itu melalui tenaga kesehatan maupun media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih untuk Puskesmas Jalaksana yang sudah memberikan kesempatan pada kami untuk berbagi ilmu kepada masyarakat setempat sebagai bentuk pengabdian masyarakat kami. Kami juga sampaikan kepada Yayasan Bhakti Husada Kuningan yang sudah mendukung segala kegiatan akademik kami sebagai bentuk kewajiban Tridharma perguruan tinggi kami.

Daftar Pustaka

- Afrianti, I., & Nasution, D. N. R. (2019). *Grak Limo (Grak Lima Meja, ASI Eksklusif, MPASI dan Rolling Massage)*. CV Pena Persada.
- Agustasari, K. I., Kusumaningtyas, D., & Hanifarizani, R. D. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 18–24. <https://doi.org/10.47560/keb.v11i2.392>
- Bigdely-Shamlo, N., Mullen, T., Kothe, C., Su, K.-M., & Robbins, K. A. (2015). The PREP pipeline: standardized preprocessing for large-scale EEG analysis. *Frontiers in Neuroinformatics*, 9, 16.
- BKKBN. (2023). *Pendampingan Calon Pengantin*.
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229–252.
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Latipatul Ashor, F., Mulyana, E., Jumhati, S., & Maya Lova, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *Hearty*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>

- Hosnan, H. (2014). Pemikiran Cendekiawan Muslim Terhadap Pemikiran Islam Modern. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 43–56.
- Husna & Saputri, N. (2022). *Penyuluhan Mengenai Tanda Bahaya Anemia pada Remaja Putri*. 2 No.1.
- Kementerian Agama RI. (2017). Dirjen Bina Gizi dan KIA. *JUKLAK BIMWIN 881 TAHU*.
- Kementerian Kesehatan, R. (2023). *Angka Kematian Ibu di Indonesia Tahun 2023*.
- Laili, A. N., Esyuananik, & Khasanah, U. (2022). *Menyiapkan Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. NEM.
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Milah, A. S. (2019). *Nutrisi Ibu dan Anak* (I. Rosidawati (ed.); Pertama). Edu Publisher.
- Nahar, S. L., Nurhudhariani, R., & Syaifudin, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Dalam Pernikahan Di Puskesmas Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2022. *National & International Scientific Proceeding of UNKAHA*, 1(1), 23–24.
- Oktarina, J., Margono, H. M., & Purnomo, W. (2017). The Effect of Reproductive Health Education by Peer Educators on Knowledge and Attitude to Prevention of Premarital Sex at SMAN 1 Sukamara, Sukamara District, Central Kalimantan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1), 26–33.
- Puspitaningrum, W., Agusyahbana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 274–281.
- Suntari, Y., & Harun, H. (2020). Intervensi masalah nutrisi pada masa kehamilan: studi literatur. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.254>
- Susanti, S., Octamelia, M., & Prastyo, Y. (2022). Advokasi Dan Bimbingan Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v2i1.2426>
- Wardani, D. (2021). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Kepada Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Di Kua Kecamatan Tampan 2021*. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., Kurniasih, N., Universitas, F. K., & Pringsewu, A. (2021). *Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin the Influence of Giving Future Bridegroom Course Toward the Knowledge of Reproductive Healthin*. 10(1), 13–22.